

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Tasikmalaya termasuk daerah termiskin di Jawa Barat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2021. Padahal, Kota Tasikmalaya termasuk pusat pengembangan ekonomi di wilayah Priangan Timur, termasuk di Jabar. Namun, tingkat kemiskinan Kota Tasikmalaya tertinggi di wilayah Jabar, dari data BPS di Jabar masih terdapat 6,82 ribu masyarakat yang berada di garis kemiskinan pada Maret 2021. Sesuai dengan data yang ada di BPS, angka kemiskinan di Kota Tasikmalaya mencapai 13,13 persen pada Maret 2021. Artinya ada peningkatan sebanyak 16 basis poin dari September 2020.¹

Berdasarkan data tahun 2022, Kota Tasikmalaya menjadi daerah termiskin ke-3 di Jawa Barat pada tahun itu. Jumlah warga miskin Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 pada portal Open Data Kota Tasikmalaya tercatat 87,13 ribu jiwa. Dibandingkan tahun sebelumnya, angka itu memang menurun sebesar 0,41 persen dari 89,64 ribu pada tahun 2021. Angka tersebut menempatkan Kota Tasikmalaya pada peringkat ke-3 daerah

¹<https://www.jabarnews.com/daerah/walah-kota-tasikmalaya-jadi-daerah-termiskin-di-jabar/> Diakses pada tanggal 12 Maret 2024 pada pukul 20.30.

termiskin di Provinsi Jawa Barat, setelah Indramayu dan Kabupaten Kuningan.²

Masalah kemiskinan adalah masalah yang dianggap sangat serius oleh Islam. Banyaknya ayat Al-quran dan hadits yang memerintahkan, menasehati, dan menggugah umat Islam untuk selalu menyumbangkan sebagian dari harta yang dimilikinya kepada orang atau komunitas yang membutuhkannya menjadi bukti dan pembuktian akan hal tersebut. Penetapan pedoman zakat, infak, shadaqah, dan wakaf merupakan salah satu indikasi kepedulian Allah terhadap masalah kemiskinan. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surah Taha ayat 29 :

وَجْعَلْ لِي وَّزِيرًا مِّنْ أَهْلِي^٢

Artinya: "Jadikanlah untukku seorang penolong dari keluargaku" (Q.S.

Taha : [20]:29) ³

Dalam Islam, selain berfungsi sebagai sarana pengabdian maliyah ijtimaiyyah, zakat, infak, shadaqah, dan wakaf (ziswaf) juga berfungsi sebagai instrumen untuk mendorong pemerataan sosial dan ekonomi.

² <https://radartasik.id/jadi-daerah-termiskin-ke-3-di-jawa-barat-tahun-2022/> Diakses pada tanggal 12 Maret 2024 pada pukul 20.30.

³ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an terjemah dan tajwid."

Namun, keberadaan ziswaf juga memberikan sarana pengentasan kemiskinan, termasuk kemiskinan harta, kesehatan, dan pendidikan. Banyak Lembaga keuangan, terutama yang Islami seperti lembaga Baitulmaal Iltizam, ada untuk membantu orang-orang yang kurang mampu. Mustahil untuk meremehkan potensi umat Islam di Indonesia untuk mengumpulkan uang untuk zakat, infak, sedekah, wakaf (ziswaf) dan tujuan amal lainnya. Kemunculan lembaga pengelola dan distribusi ziswaf di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir ini sebenarnya telah memunculkan persaingan komersial baru. Padahal, ada banyak elemen berbeda yang berkontribusi pada pengembangan lembaga pengelola ziswaf. Penanganan keuangan ziswaf di Indonesia sebagian besar masih tergolong tradisional, meskipun pertumbuhan ekonomi negara yang luar biasa dan kesadaran beragama populasi muslim kelas menengah dan atas meningkat.⁴

Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah dan dikukuhkan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional, yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan ZIS pada tingkat nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga

⁴ Salasiah Nuraini Utami and Faishol Luthfi, 'Peran Zakat, Infak, Sedekah, Dan Waqaf Dalam Menanggulangi Kemiskinan Studi Pada Baitulamaal Iltizam Indonesia', 1.2 (2023), 530–39.

pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Sebagai lembaga filantropi Islam, BAZNAS terdiri dari BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi dan juga BAZNAS Kabupaten/kota, Salahsatu baznas berada di kota tasikmalaya. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya, merupakan representasi organisasi pengelola zakat resmi , berperan dalam menghimpun dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di kota Tasikmalaya. Dalam pengelolaannya, dana yang telah terkumpul akan disalurkan pada lima pilar program utama, diantaranya : Tasik Cerdas (Program bidang pendidikan), Tasik Sehat (Program bidang kesehatan), Tasik Peduli (Program bidang Kebencanaan), Tasik Sejahtera (Program bidang ekonomi) dan Tasik Berkarakter (Advokasi dakwah) Dengan perolehan predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) enam kali berturut-turut untuk laporan keuangan tahun 2017-2022, semakin memantapkan BAZNAS Kota Tasikmalaya, sebagai badan lembaga terpercaya dan akuntabel.⁵

BAZNAS Kota Tasikmalaya sudah melaksanakan program kerja yang bertujuan untuk mencegah kemiskinan di Kota Tasikmalaya diantaranya adalah program tasik Sejahtera, program ini terfokus pada bidang ekonomi, bantuan sandang, pangan serta papan sudah di upayakan

⁵ <https://baznaskotatasik.com/tentang> Diakses pada tanggal 30 April, 2024 pukul 14.30.

oleh BAZNAS, program yang sedang dilaksanakan oleh baznas untuk mencegah kemiskinan yaitu program jompo prioritas.

Zakat konsumtif dan zakat produktif sudah diterapkan oleh Baznas Kota Tasikmalaya, namun dalam program baznas yang ada, zakat konsumtif lebih banyak diterapkan, seperti membantu yatim piatu dengan memberikan beras, memberi bantuan kepada sekolah dan madrasah. Zakat produktif yang sudah diterapkan oleh Baznas Kota Tasikmalaya tidak berjalan optimal, contohnya seperti UMKM yang berada di Kota Tasikmalaya di beri modal sejumlah Rp,1.000.000, keberlanjutan dari pendanaan tersebut tidak ada monitoring lebih lanjut dari pihak baznas yang menjadi kendala tidak adanya monitoring dari pihak Baznas dikarenakan kurangnya sumber daya manusia untuk melaksanakan *monitoring* penyaluran dana tersebut.

Adapun realisasi capaian penghimpunan dana penyaluran dana ZIS di BAZNAS Kota Tasikmalaya pada tahun 2021-2022 sebagai berikut.

Data Penghimpunan dan Penyaluran ZIS BAZNAS Kota Tasikmalaya

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan Baznas Kota Tasikmalaya

Periode	Keterangan	Zakat	Infaq Sedekah
2021	Saldo Awal	4.540.411.908	235.019.797
	Penghimpunan	4.354.840.020	217.371.227
	Penyaluran	6.183.816.253	303.852.500
	Bagian Amil	519.692.137	43.201.000

2022	Saldo Awal	2.711.435.675	148.538.524
	Penghimpunan	4.911.019.828	594.372.519
	Penyaluran	5.876.918.809	578.666.526
	Bagian Amil	611.194.457	118.730.776

(Sumber Data : Laporan Keuangan Baznas Kota Tasikmalaya Periode 2021-2022).

Selain dari laporan penyaluran dana ZIS yang transparan dan akuntabel, untuk dapat mengetahui tingkat efektivitas penyaluran zakat di BAZNAS Kota Tasikmalaya dibutuhkan metode pengukuran yang sesuai. *Allocation to Collection Ratio* (ACR) merupakan metode pengukuran efektivitas penyaluran ZIS sebagaimana telah dijelaskan dalam Zakat Core Principle (ZCP). Dalam ACR ini dilakukan perbandingan antara jumlah zakat yang didistribusikan dan jumlah zakat yang dihimpun. Perbandingan tersebut untuk mengukur indikator kinerja penyaluran zakat suatu lembaga.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada BAZNAS Kota Tasikmalaya. Penulis memilih BAZNAS Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian karena BAZNAS merupakan Lembaga pemerintah non-struktural yang diberi amanah untuk mengelola zakat sekaligus sebagai rujukan bagi lembaga pengelola zakat dibawahnya. Selain itu, pada tahun 2021-2022, Kota Tasikmalaya tergolong sebagai Kota dengan angka kemiskinan tertinggi ke tiga Se jawabarat. Berdasarkan data tahun 2022, Kota Tasikmalaya menjadi daerah termiskin ke-3 di Jawa Barat

pada tahun itu. Jumlah warga miskin Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 pada portal Open Data Kota Tasikmalaya tercatat 87,13 ribu jiwa. Dibandingkan tahun sebelumnya, angka itu memang menurun sebesar 0,41 persen dari 89,64 ribu pada tahun 2021. Oleh sebab itu, perlu untuk diketahui bagaimana efektivitas BAZNAS dalam penyaluran dana ZIS. Maka, dalam penelitian ini penulis akan meneliti terkait “Efektivitas Penyaluran Dana ZIS Dengan Metode *Allocation to Collection Ratio* (Studi Pada BAZNAS Kota Tasikmalaya tahun 2021-2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah Bagaimana Efektivitas Penyaluran Dana ZIS Dengan Metode *Allocation to Collection Ratio* pada baznas kota tasikmalaya tahun 2021-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penyaluran Dana ZIS Dengan Metode *Allocation to Collection Ratio* pada baznas kota tasikmalaya tahun 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk diadakan penelitian lebih mendalam dan relevan, dan dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan ilmiah khususnya dibidang zakat terkait efektivitas penyaluran dana ZIS di BAZNAS Kota Tasikmalaya tahun 2021-2022.

2. Bagi Praktis

Menjadi acuan evaluasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja lembaga, sehingga dapat mendorong penghimpunan dan penyaluran dana ZIS yang lebih optimal di Kota Tasikmalaya.

3. Bagi Umum

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan khususnya bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik penelitian yang hamper sama.